

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN MELALUI APLIKASI *YOUTUBE*
MATERI MEMBANGUN JATI DIRI DALAM KEBHINEKAAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
SDN 45 GEDONG TATAAN

Ade Lia Fadilah¹, Wayan Satria Jaya², Try Indiasih³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: lia512421@gmail.com¹, wayan.satria@stkipgribl.ac.id²,
try_indias@yahoo.co.id³,

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar pada muatan pelajaran PPKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 45 Gedong Tataan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik dengan menggunakan video pembelajaran dan mendeskripsikan penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV di SD Negeri Negri 45 Gedong Tataan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD N 45 Gedong Tataan sebanyak 29 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar PPKn kelas IV di SD Negeri 45 Gedong Tataan menggunakan video pembelajaran atau media audio visual. Rata-rata hasil belajar pada tahap pra siklus yaitu 52,75 dengan ketuntasan klasikal 31,03% dengan kategori sangat rendah. Kemudian dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik 66,55 dengan ketuntasan klasikal 55,17% dengan kategori sedang. Pada siklus II, pemerolehan rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 79,14 dengan ketuntasan klasikal 86,20% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 45 Gedong Tataan tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Video Pembelajaran Youtube, Hasil Belajar PPKn SD.

Abstract: *This research was motivated by the low learning outcomes in Civics lesson content for class IV students at SD Negeri 45 Gedong Tataan. The aim of this research is to analyze the improvement in PPKn learning outcomes of students using learning videos and describe the use of learning videos in improving the PPKn learning outcomes of class IV students at SD Negeri Negri 45 Gedong Tataan. This type of research is classroom action research (Classroom Action Research) which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects in this research were 29 class IV students at SD N 45 Gedong Tataan. The results of the research show that there is an increase in PPKn class IV learning outcomes at SD Negeri 45 Gedong Tataan using learning videos or audio-visual media. The average learning outcome at the pre-cycle stage is 52.75 with classical completeness of 31,03% in the very low category. Then in learning in cycle I there was an increase in the average learning outcomes of students to 66.55 with classical completeness of 55.17% in the medium category. In cycle II, the average learning outcomes of students increased to 79.14 with 86.20% classical completeness in the very high category. This proves that the use of learning videos can improve PPKn learning outcomes for class IV students at SD Negeri 45 Gedong Tataan for the 2023/2024 academic year.*

Keywords: *Classroom Action Research, YouTube Learning Videos, Elementary Civics Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang biasanya diharapkan adalah pencapaian belajar yang baik dan optimal setelah mengalami proses belajar. Tetapi pada kenyataannya, dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal ternyata masih banyak peserta didik yang memiliki kesulitan maupun hambatan serta prestasi yang didapatkan masih belum optimal.

Dalam hal ini banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan membantu peserta didik meningkatkan pemahaman serta memudahkan peserta didik dalam menafsirkan suatu pesan atau informasi mengenai suatu materi pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang akan diperolehnya.

Pada kegiatan pembelajaran guru harus tetap memastikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 45 Gedong Tataan dalam kegiatan pembelajaran PPKn di Kelas IV menunjukkan fakta bahwa, aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran masih tergolong rendah, sebagian besar peserta didik kurang aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung serta kurang aktif menanggapi penjelasan materi yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, sebagian besar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn cenderung merasakan bosan dan kurang semangat karena media yang digunakan

dalam kegiatan pembelajaran masih belum maksimal penggunaannya sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran PPKn yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran dan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran PPKn.

Rendahnya hasil belajar dapat mempengaruhi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 45 Gedong Tataan, belum sepenuhnya mengaktifkan peserta didik. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, yang tentu bertentangan dengan harapan kurikulum saat ini. Pembelajaran terlihat sedikit monoton dan hanya mengandalkan guru sebagai sumber dan media penghantar pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga terkadang menggunakan buku cetak sebagai media untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, namun terlihat kurang menarik perhatian peserta didik. Kurang tertariknya peserta didik terhadap pembelajaran, yang menjadi salah satu sebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn selama ini.

Dibuktikan berdasarkan hasil observasi peneliti di SD N 45 Gedong Tataan hasil belajar yang di peroleh peserta didik dalam kategori tuntas masih tergolong rendah, dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 29, hanya 24,14 dari jumlah peserta didik atau 7 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan Sebagian besar sisanya dalam kategori tidak tuntas (mendapat nilai di bawah KKM) yaitu sebesar 75,86 % atau 22 siswa.

Terlepas dari masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, PPKn merupakan salah satu muatan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Oleh sebab itu, guru harus berupaya untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang mampu menarik

perhatian siswa. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai sarana menyampaikan pesan dan informasi mengenai materi pembelajaran PPKn sesuai uraian di atas. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran PPKn, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan optimal dan menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio visual berbentuk *YouTube*.

Youtube merupakan situs web untuk menyampaikan informasi. Dengan media pembelajaran siswa dapat mengembangkan keterampilan pengguna dalam pengembangan keterampilan dan meningkatkan penyempurnaan pembelajaran dalam bentuk video-video sehingga hal ini mempermudah belajar dan mengembangkan keterampilan dan mengembangkan profesional pendidik dalam penggunaannya (Baihaqi et, al.,: 2020).

Youtube bermanfaat untuk pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Dapat mudah dipahami, dimengerti, informatif lebih praktis untuk dijadikan sebagai media pembelajaran (Jusmaniar, Marsia, & Sitti: 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau Classroom action research untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Arikunto, dkk (2017: 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian

perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dan dilaksanakan di SD Negeri 45 Gedong Tataan yang beralamat di Desa Taman Sari Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 45 Gedong Tataan, Kecamatan Langkapura, dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 29 orang yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 09 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes yang terdiri dari observasi dan dokumentasi. Kemudian instrumen yang digunakan adalah tes objektif, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, dan lembar pengamatan aktivitas guru.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan rata-rata kelas (mean).

Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.

Keberhasilan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 68 . Dengan penggunaan video pembelajaran diharapkan dapat terjadi peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV apabila minimal 75% peserta didik sudah mencapai KKM. Berikut adalah rumus mencari ketuntasan hasil belajar peserta didik :

1. Ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Rumus mencari skor rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata nilai (mean)
- $\sum x$ = Jumlah skor nilai siswa keseluruhan
- N = Banyaknya siswa

(Arikunto, 2019: 315)

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
85-100%	Sangat Baik
70-84%	Tinggi
55-69%	Sedang
40-54%	Rendah
<39%	Sangat Rendah

(Aqib dalam Ketty Yunella dkk, 2018:95)

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru Dan Peserta Didik

Skor	Kriteria
76-100	Baik Sekali
51-75	Baik
26-50	Cukup
<26	Kurang

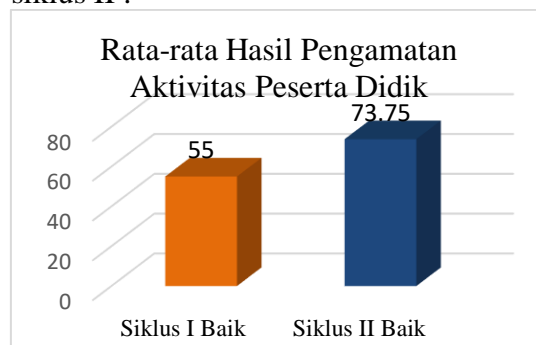
(Arikunto, 2010: 192)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada muatan pelajaran PPKn menggunakan video pembelajaran pada materi membangun jati diri dalam kebhinekaan pada siklus I pertemuan 1 dari rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 50 yang menunjukkan kategori cukup, kemudian mengalami peningkatan sebesar 59,83 pada pertemuan 2 yang menunjukkan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas peserta didik siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 55 dengan kategori penilaian baik.

Kemudian hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas peserta didik pada

proses pembelajaran di siklus I. Pada pertemuan 1 dari rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 69,67 yang menunjukkan kategori baik kemudian mengalami peningkatan sebesar 77,83 pada pertemuan 2 yang menunjukkan kategori sangat baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 73,75 dengan kategori penilaian baik. Berikut ini adalah grafik peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I ke siklus II :



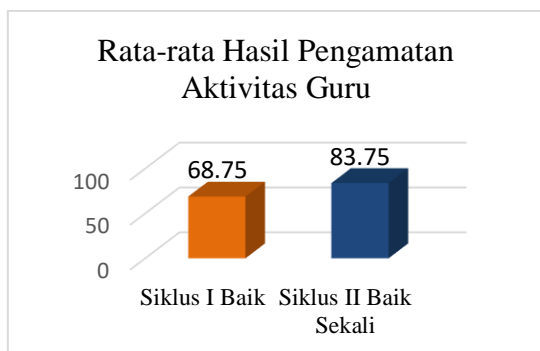
Sumber: Data hasil penelitian tahun 2024

Gambar 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Bedasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada muatan pelajaran PPKn menggunakan video pembelajaran pada materi membangun jati diri dalam kebhinekaan pada siklus I dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 diperoleh skor sebesar 57,5 yang menunjukkan kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 80 yang menunjukkan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 68,75 dengan kategori penilaian baik.

Kemudian hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran di siklus I. Pada pertemuan 1 diperoleh skor sebesar 80 yang menunjukkan

kategori baik sekali, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yang memperoleh skor sebesar 87,5 yang menunjukkan kategori baik sekali. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 83,75 dengan kategori penilaian baik sekali. Berikut ini adalah grafik peningkatan aktivitas guru pada siklus I ke siklus II :



Sumber: Data hasil penelitian tahun 2024

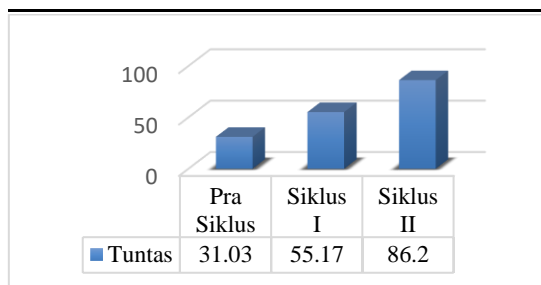
Gambar 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pemerolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus ketika diberikan pre-test sebelum diberikan tindakan menggunakan video pembelajaran, terdapat 20 orang peserta didik dengan rata-rata 68,97 yang tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan 20 orang peserta didik tersebut masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 68. Sedangkan 9 orang peserta didik dengan rata-rata 31,03 yang telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 31,03% dengan kategori sangat rendah. Artinya, ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai 75% seperti yang diharapkan.

Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada siklus I, hasil belajar peserta didik pada post-test siklus I yang diberikan saat pertemuan ke-2 mengalami

peningkatan di bandingkan pada tahap pra siklus yaitu terdapat 16 orang peserta didik dengan rata-rata 55,17 yang telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM. Namun, masih terdapat 13 orang peserta didik dengan rata-rata 44,83 yang tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan 13 orang peserta didik tersebut masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 68. Dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada tahap pra siklus yaitu 55,17% dengan kategori sedang. Akan tetapi, ketuntasan belajar peserta didik masih belum mencapai 75% pada siklus I. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus II agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Pada proses pembelajaran di siklus II setelah diberikan tindakan menggunakan video pembelajaran, hasil belajar peserta didik pada post-test siklus II yang diberikan saat pertemuan ke-2 terdapat 25 orang peserta didik dengan rata-rata 86,20 telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM. persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 86,20% dengan kategori sangat tinggi, maka artinya ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang telah diharapkan yaitu 75%. Tepatnya pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh telah mencapai >75%. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas diberhentikan pada siklus II. Hal ini dikarenakan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II menggunakan video pembelajaran telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.



Sumber: Data hasil penelitian tahun 2024

Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang memfokuskan pada penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik pada materi membangun jati diri dalam kebhinekaan.

Pada aktivitas belajar peserta didik di siklus I memperoleh rata-rata 55 yaitu dengan kategori baik. Namun, masih memiliki beberapa kekurangan terutama dalam proses pembelajaran peserta didik sebagian besar masih malu dan takut untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian dalam penayangan video pembelajaran masih terdapat peserta didik yang belum serius dan kurang semangat dalam mengamati dan menyimak materi yang ditayangkan dalam video. Selain itu, Ketika guru meminta peserta didik mengerjakan tugas individu menganalisis rumah adat Sumatra barat, sebagian besar peserta didik sering mendiskusikan jawaban dengan temannya dibandingkan dengan mengerjakan tugas secara mandiri.

Selanjutnya setelah memperbaiki kekurangan pada siklus I, rata-rata aktivitas peserta didik di siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata-rata 73,75 yaitu dengan kategori baik. Dalam proses pembelajaran pada Siklus II peserta didik menjadi lebih aktif, lebih semangat, dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran terutama ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Selain itu, ketika penayangan video pembelajaran materi membangun jati diri dalam kebhinekaan, peserta didik lebih serius dalam mengamati serta menyimak video pembelajaran yang ditayangkan sehingga membuat peserta didik jauh lebih memahami materi dan dapat menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada aktivitas guru di siklus I memperoleh rata-rata 68,75 yaitu dengan kategori baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan pada aktivitas guru dalam menggunakan video pembelajaran. Guru dalam kegiatan pembelajaran masih kurang memicu peserta didik agar lebih terlibat aktif dalam proses belajar.

Kemudian setelah memperbaiki kekurangan pada siklus I, rata-rata aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 83,75 dengan kategori penilaian baik sekali. Dalam penggunaan media audio visual berbentuk video pembelajaran ini guru sudah menggunakan secara efektif dan efisien baik dalam tahap persiapan alat-alat maupun dalam proses pembelajaran yang telah membuat peserta didik terlibat lebih aktif dan mampu memahami materi dengan baik.

Kemudian untuk hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya siklus I, guru bersama peneliti memberikan soal Pre-Test sebagai tahap pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi membangun jati diri dalam kebhinekaan sebelum menggunakan media audio visual berbentuk video pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada tahap pra siklus masih tergolong sangat rendah yaitu memperoleh ketuntasan 31,03% atau sebanyak 9 peserta didik yang tuntas KKM dari jumlah keseluruhan 29 peserta didik, hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik kurang mengetahui dan

memahami materi membangun jati diri dalam kebhinekaan. Tidak hanya itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih membuat peserta didik kurang semangat tanpa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus.

Kemudian setelah diberikan tindakan menggunakan media audio visual berbentuk video pembelajaran pada materi membangun jati diri dalam kebhinekaan membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 55,17% dalam kategori cukup.

Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan kekurangan pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 86,20% dalam kategori sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Melisa Karomah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam nilai tes formatif yang juga meningkat. Selain itu, menurut Devi Anggraini (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif muatan pelajaran PPKn.

Pembelajaran PPKn dengan menggunakan media audio visual berbentuk video pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam merangsang minat dan keinginan belajar dengan tampilan materi pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik yang kemudian akan mengarah pada peningkatan pemahaman dan juga memudahkan peserta didik dalam menafsirkan informasi mengenai materi pembelajaran sehingga dapat

memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang akan diperolehnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audio Visual berbentuk video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD N 45 Gedong Tataan. Hal ini dibuktikan pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada pra siklus diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 52,75 dengan ketuntasan klasikal 31,03% dengan kategori sangat rendah. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik 66,55 dengan ketuntasan klasikal 55,17% dengan kategori sedang. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 79,14 dengan ketuntasan klasikal 86,20% dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru maupun peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karomah, melisa. (2022). *Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar ppkn peserta didik kelas II d di sd negeri 1 langkapura tahun pelajaran 2021/2022*. Skripsi. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.

- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.
- Yunella Pigai, Ketty. dkk. 2018. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Papan Permainan Monopoli Pada Materi Minyak Bumi Kelas XI IPA SMA Advent Manokwari. *Jurnal UNIPA*. Hal 92-98.
- Yusriani, Y., Nasution, M., & Syahputra, E. (2022). Pemanfaatan Aplikasi YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 215-218. Doi <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2521>.